

**PERHITUNGAN BIAYA OPERASIONAL PENDIDIKAN
MENGUNAKAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING*
(STUDI KASUS DI SMAK UNTUNG SUROPATI SIDOARJO)**

SKRIPSI



Oleh:

RANDY KURNIAWAN RAMADHAN

15126027

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KATOLIK DARMA CENDIKA
SURABAYA
2019**

**PERHITUNGAN BIAYA OPERASIONAL PENDIDIKAN
MENGUNAKAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING*
(STUDI KASUS DI SMAK UNTUNG SUROPATI SIDOARJO)**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Prasyarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh :

RANDY KURNIAWAN RAMADHAN
15126027

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KATOLIK DARMA CENDIKA
SURABAYA
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Randy Kurniawan Ramadhan
NPM : 15126027
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Judul Skripsi : PERHITUNGAN BIAYA OPERASIONAL
PENDIDIKAN MENGGUNAKAN METODE ACTIVITY
BASED COSTING (STUDI KASUS DI SMAK UNTUNG
SUROPATI SIDOARJO)

Pembimbing I,
Tanggal, 25/07/2019



(Dr. Soffia Pudji E, M.M.)

Mengetahui :
Ketua Progam Studi
Tanggal, 25/07/2019



(Nia Yuniarsih, S.E., M.S.A)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Randy Kurniawan Ramadhan dengan NPM 15126027

Telah diuji pada 25 / 07 / 2019

Dinyatakan LULUS oleh :

Ketua Tim Penguji



Dr. Wahyudiono, M.M.

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi,


Thyephoida W.S.P, S.E., M.M

Ketua Program Studi,


Nita Yuniastih, S.E., M.S.A

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi Perhitungan Biaya Operasional Pendidikan Menggunakan Metode *Activity Based Costing* (Studi Kasus Di SMAK Untung Suropati Sidoarjo)

Telah diuji dan dipertahankan dihadapan
Tim Penguji Skripsi

Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika
Jurusan Akuntansi

Pada hari Kamis, Tanggal 25 Juli 2019

Disusun Oleh:

Nama : Randy Kurniawan Ramadhan
NPM : 15126027
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi

Tim Penguji :

Nama

1. Dr. Wahyudiono, M.M. (Ketua)
2. Nia Yuniarsih, S. E., M.S.A (Anggota)
3. Dr. Soffia Pudji E, M.M. (Anggota)


.....

.....

.....

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Randy Kurniawan Ramadhan

Fakultas/Prodi : Ekonomi/Akuntansi

Alamat Asli : Jl Ciliwung No 8 Desa/Kec. Mejayan Kab. Madiun

No. Identitas : 3519111803930001

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

PERHITUNGAN BIAYA OPERASIONAL PENDIDIKAN MENGGUNAKAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* (STUDI KASUS DI SMAK UNTUNG SUROPATI SIDOARJO)

Adalah merupakan hasil karya saya sendiri yang belum pernah dipublikasikan baik secara keseluruhan maupun sebagian dalam bentuk jurnal, *working paper* atau bentuk lain yang dipublikasikan secara umum. Skripsi (Tugas akhir) ini sepenuhnya merupakan karya intelektual saya dan seluruh sumber yang menjadi rujukan dalam karya ilmiah ini telah saya sebutkan sesuai dengan kaidah akademik yang berlaku umum, termasuk para pihak yang telah memberikan kontribusi pemikiran pada isi, kecuali yang menyangkut ekspresi kalimat dan desain penulisan.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah - olah hasil pemikiran saya sendiri, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika termasuk pencabutan gelar kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya nyatakan secara benar dengan penuh tanggung jawab dan integritas.

Surabaya, 25/05/2019

Hormat saya,



Randy Kurniawan Ramadhan

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul : ***“Perhitungan Biaya Operasional Pendidikan Menggunakan Metode Activity Based Costing (Studi Kasus di SMAK Untung Suropati Sidoarjo)”***. Skripsi ini merupakan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi (S.E) program Strata satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari banyak kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar – besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Soffia Pudji E, M.M. selaku dosen pembimbing dan penguji yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
2. Ibu Thyophoida W.S.P, S.E., M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Katolik Darma Cendika
3. Ibu Nia Yuniarsih, S.E., M.S.A. selaku Ketua Program Studi Akuntansi
Universitas Darma Cendika
4. Ibu selaku Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika





Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

5. Ibu Lusy, S.E., M.S.A. selaku Dosen Wali pada tahun akademik 2015/2019 yang banyak membantu dalam perwalian setiap semester



6. Bapak Dr. Wahyudiono, M.M. selaku dosen penguji yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap skripsi saya
7. Jeremia Figa dan Jeremy Christian selaku teman kuliah yang telah memberikan semangat, dukungan dan saling berbagi info untuk menyelesaikan skripsi saya
8. Teman – teman “Cosura” yang selalu membantu, memberikan semangat, dan menemani dalam masa pengerjaan skripsi saya.
9. Kedua orang tua dan adik yang selalu memberikan doa dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi saya
10. Umu Jahidyah, S.Pd. dan Zefanya Agnesia yang selalu memberikan dukungan moral, semangat, dan bantuan untuk menyelesaikan skripsi saya
11. Pihak – pihak lain yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu

Penulis sadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dengan tangan terbuka, penulis menerima segala kritik dan saram yang membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan tentunya bagi penulis sendiri

Surabaya, 5 Agustus 2019

Penulis



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	
iii DAFTAR TABEL	
..... vi DAFTAR	
GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	
ix ABSTRAK	
..... x BAB I	
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	6



Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 7

2.1 Landasan Teori..... 7

7

2.1.1 Definisi *Activity Based Costing*..... 7



2.1.2 Manfaat dan Kelemahan <i>Activity Based Costing</i>	
2.1.3 Biaya	13
2.1.4 Tahap – tahap Perhitungan Biaya Menggunakan <i>Activity Based Costing</i>	16
2.2 Penelitian Terdahulu.....	20
2.3 Rerangka Konseptual.....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
3.1 Obyek Penelitian/Gambaran.....	24
3.2 Pendekatan Penelitian dan Sumber Data.....	24
3.2.1 Pendekatan Penelitian	24
3.2.2 Sumber Data	24
3.3 Teknik Analisis Data.....	25
3.4 Teknik Pengumpulan Data	26
3.5 Satuan Kajian.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	31
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	31
4.1.1 Struktur Organisasi.....	33
4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian.....	39



Karya Ilmiah Milik Perustakaan Universitas Katolik Darma Cendekia. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

4.2 Pembahasan

4.3 Keterbatasan Penelitian 62

BAB V PENUTUP 63

5.1 Kesimpulan 63

5.2 Saran 64

DAFTAR

PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR

Tabel 2.1 Tarif Kelompok Aktivitas.....	19
Tabel 2.2 Penentuan Biaya Aktivitas	19
Tabel 2.3 Penentuan Tarif Per Unit	19
Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel 3.1 Klasifikasi Aktivitas Ke Dalam Aktivitas	28
Tabel 3.2 Pengelompokan Biaya dan <i>Cost Driver</i>	28
Tabel 3.3 Penentuan Tarif Per Unit dan <i>Cost Driver</i>	29
Tabel 3.4 Penentuan Total Biaya.....	30
Tabel 3.5 Penentuan Biaya Satuan Per Produk	30
Tabel 4.1 Kelas dan Jumlah Siswa	40
Tabel 4.2 Daftar Gaji Guru Dan Karyawan Tetap	41
Tabel 4.3 Daftar Gaji Dan Jumlah Mengajar GTT Kelas X.....	42
Tabel 4.4 Daftar Gaji Dan Jumlah Mengajar GTT Kelas XI.....	42
Tabel 4.4 Daftar Gaji Dan Jumlah Mengajar GTT Kelas XII.....	43
Tabel 4.6 Daftar Jumlah Kegiatan	43
Tabel 4.7 Daftar Pembayaran Iuran	45





Tabel 4.8 Daftar Pemakaian Listrik Keseluruhan

Tabel 4.9 Daftar Pemakaian Listrik Per Kelas Jurusan	46
Tabel 4.10 Daftar Luas Pemakaian Ruang per Jurusan	48
Tabel 4.11 Penggolongan Aktivitas Dalam Kelompok	50
Tabel 4.12 Penentuan Driver dan Cost Driver	51
Tabel 4.13 Penentuan Biaya Per Unit Cost Driver	52
Tabel 4.14 Penentuan Total Biaya Kelas X Jurusan IPA	53
Tabel 4.15 Penentuan Total Biaya Kelas X Jurusan IPS	54
Tabel 4.16 Penentuan Total Biaya Kelas XI Jurusan IPA	55
Tabel 4.17 Penentuan Total Biaya Kelas XI Jurusan IPS.....	56
Tabel 4.18 Penentuan Total Biaya Kelas XII Jurusan IPA.....	57
Tabel 4.19 Penentuan Total Biaya Kelas XII Jurusan IPS	58
Tabel 4.20 Penentuan Biaya Satuan Per Siswa	59

DAFTAR

Gambar 2.1 Alur Penempatan Beban pada Sistem ABC	9
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	23
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	33

Karya Ilmiah Milik Perustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.



DAFTAR

Lampiran 1 Realisasi Penggunaan Tiap Jenis Anggaran

Lampiran 2 Denah Ruang Bawah

Lampiran 3 Denah Ruang Atas

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.



ABSTRAK

Oleh :
RANDY KURNIAWAN
RAMADHAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pengembangan sumber daya manusia dan masyarakat suatu bangsa. Pendidikan diharapkan mampu membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mandiri, serta memberi dukungan dan perubahan untuk perkembangan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia. Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) adalah sejumlah biaya yang dibebankan kepada siswa untuk membantu lembaga pendidikan memperlancar proses belajar mengajar.

Penelitian ini bertujuan menganalisa dan mengetahui besarnya biaya operasional per paket jurusan kelas 10 di SMAK Untung Suropati dengan menggunakan perhitungan model *Activity Based Costing (ABC)*.

Pada bagian terakhir penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan unit cost dalam penyelenggaraan pendidikan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* adalah Rp 301.361 per bulan pada jurusan IPA. Sedangkan sebesar Rp 365.967 per bulan untuk jurusan IPS.

Kata Kunci; Sumbangan Pembinaan Pendidikan, biaya operasional, pendidikan, unit cost, activity based costing



ABSTRACT

by:
RANDY KURNIAWAN
RAMADHAN

Education is main pillar for Human Resource Expansion and community of a nation. Education is expected can leads to quality and independent human resource. And can give support and change for society, nation, and country. The donation of education coaching is a some of cost changed to student to help the education institution to make the learning and teaching process run smoothly

This research is aimed to analyze and find the total of operational cost for a packet of department of 10th grade in SMAK Untung Suropati Sidoarjo using the summation model of Activity Based Costing (ABC)

In the last section of this research, it can be concluded that the result of the summation unit cost in holding the education in using the method of Activity Based Costing is Rp 301.361 per month for the department of natural science. While the department of social science needs Rp 365.975 per month

Keywords; The donation of education coaching, operational cost, education, unit cost, activity based costing



BAB I

PENDAHULUAN

N

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pengembangan sumber daya manusia dan masyarakat suatu bangsa. Pendidikan diharapkan mampu membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mandiri, serta memberi dukungan dan perubahan untuk perkembangan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 1 menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan memegang peran penting untuk memajukan suatu bangsa. Sebab institusi yang paling mungkin dapat dan mampu menyiapkan sumber daya manusia yang andal dan bermoral adalah institusi Pendidikan. Melalui institusi Pendidikan masyarakat akan diberikan keteladanan, bimbingan, arahan, dan pengembangan kreatifitas dalam proses pembelajaran

Pendidikan tidak akan terlepas dari pengelolaan administrasi Pendidikan. Pengelolaan administrasi Pendidikan yang baik, efektif, dan dilakukan dengan perencanaan yang matang akan sangat mendukung kelancaran proses pelaksanaan

penyelenggaraan Pendidikan. Sebaliknya, pengelolaan Pendidikan yang tidak

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.



efisien, tanpa adanya perencanaan yang matang tanpa pertimbangan – pertimbangan dalam pengambilan keputusan jangka Panjang dapat mengganggu kelancaran proses penyelenggaraan Pendidikan. Hal inilah yang dapat menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya kualitas Pendidikan.

Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) adalah sejumlah biaya yang dibebankan kepada siswa untuk membantu lembaga pendidikan memperlancar proses belajar mengajar. Setiap siswa yang menjalani pendidikan mulai dari tingkat taman kanak – kanak sampai perguruan tinggi, baik yang dikelola pemerintah maupun swasta wajib membayar SPP. Besarnya Sumbangan Pembinaan Pendidikan di semua jenjang tingkat pendidikan tidak seragam. Tiap jenjang sekolah dan perguruan tinggi menentukan sendiri besarnya Sumbangan Pembinaan Pendidikan meskipun tetap mengacu pada peraturan pemerintah.

Menurut Permendikbud nomor 75 Tahun 2016 pasal 10 ayat (1) tentang penyelenggaraan Bantuan pendidikan, dijelaskan bahwa Komite Sekolah melakukan penggalangan dana dan sumber daya pendidikan lainnya untuk melaksanakan fungsinya dalam memberikan dukungan tenaga, sarana, dan prasarana, serta pengawasan pendidikan. Oleh karena itu dibutuhkan penyelenggaraan yang sangat terstruktur dalam pengelolaan pembayaran SPP

Salah satu model menentukan biaya pembayaran SPP pada tiap siswa adalah dengan model *Activity Based Costing (ABC)*. *Activity Based Costing* adalah model pembebanan biaya yang digunakan untuk mengalokasikan seluruh biaya berdasarkan sumber yang digunakan untuk menjalankan aktivitas yang berkaitan dengan sumber usaha tersebut. *Activity Based Costing* dapat digunakan



untuk menentukan biaya pembayaran SPP per siswa karena setiap siswa memiliki kebutuhan yang beraneka ragam, utamanya biaya untuk pembelajaran praktek.

Pada sistem ABC Menurut Carter (2009:532), sistem perhitungan biaya tradisional ditandai oleh penggunaan yang eksklusif dari ukuran yang berkaitan dengan volume atau ukuran tingkat unit sebagai dasar untuk mengalokasikan *overhead* ke *output*. Sistem *Activity Based Costing* mengharuskan penggunaan tempat penampungan *overhead* lebih dari satu, tetapi tidak setiap sistem dengan tempat penampungan biaya lebih dari satu merupakan sistem *Activity Based Costing*. Pada saat ini sekolah menentukan biaya pembayaran SPP yang dibebankan pada tiap siswa menggunakan model perhitungan biaya dengan metode tradisional. Dalam model perhitungan biaya tradisional, tidak mengenal jumlah tempat penampungan. Perhitungan biaya tradisional hanya membebankan biaya pada produk sebesar biaya produksi yang terdiri dari 3 elemen. Yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik

Pada sistem ABC memperhitungkan tempat penampungan dari suatu aktivitas, maupun identifikasi dari suatu pemicu aktivitas yang signifikan. Terdapat dua tahap dalam melakukan perhitungan pada sistem ABC. Tahap pertama yaitu membentuk penampungan biaya aktivitas ketika biaya sumber daya dialokasikan terhadap aktivitas yang didasari oleh pemicu sumber daya. Tahap kedua yaitu membuat biaya aktivitas tersebut menjadi suatu produk ataupun yang disebut dengan objek final. Sedangkan pada sistem perhitungan tradisional memiliki satu tahap yang dikarenakan sistem tersebut tidak menggunakan pusat biaya terpisah, yaitu memperhitungkan dengan



melihat biaya yang terlibat secara langsung, misalkan biaya tenaga kerja dan biaya material. Sistem perhitungan



Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

tradisional juga dapat dilakukan dengan dua tahap, apabila membuat departemen atau pusat biaya lainnya. Tahap pertama yaitu mengalokasikan biaya sumber daya menuju ke pusat biaya. Tahap kedua yaitu mengalokasikan pusat biaya menuju ke produk atau objek final.

Dari pertimbangan kedua sistem di atas maka untuk menentukan biaya SPP yang dibebankan pada tiap siswa, penulis menggunakan model ABC. Model pembebanan biaya yang digunakan untuk mengalokasikan seluruh biaya berdasarkan sumber yang digunakan untuk menjalankan aktivitas yang berkaitan dengan sumber usaha tersebut. *Activity Based Costing* dapat digunakan untuk menentukan biaya SPP per siswa karena setiap siswa akan memiliki beban yang beraneka ragam, utamanya biaya untuk pembelajaran praktek.

Menurut Juknis BOS 2017, dijelaskan bahwa Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan menengah. SMAK Untung Suropati Sidoarjo adalah sebuah Sekolah Menengah Atas di Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia. Terletak di Jl. Untung Suropati 33, berseberangan dengan SMPN 5 Sidoarjo. SMAK Untung Suropati Sidoarjo memiliki kurang lebih sekitar 648 siswa yang terbagi menjadi beberapa kelas yaitu untuk kelas X yaitu tiga kelas IPA dan tiga kelas IPS, kelas XI yaitu tiga kelas IPA, tiga kelas IPS, dan kelas XII yaitu tiga kelas IPA dan tiga kelas IPS. SMAK Untung Suropati menggunakan Kurikulum 2013 secara penuh mulai tahun ajaran 2017/2018.

Selama ini SMAK Untung Suropati tidak pernah melakukan perhitungan ulang untuk mengetahui anggaran setiap siswa per jurusan. Setiap siswa akan



dikenai Sumbangan Gedung sekolah dan Sumbangan Pembinaan Pendidikan sama dengan pada saat masih menggunakan Kurikulum 2006 (KTSP). Dengan dimulainya kurikulum 2013, terdapat perbedaan yang signifikan untuk kegiatan Kurikulum 2006 dengan Kurikulum 2013. Salah satunya adalah kegiatan praktek dimana untuk Kurikulum 2013 telah melakukan penjurusan mulai dari kelas X. Sedangkan untuk Kurikulum 2006 dilakukan penjurusan mulai dari kelas XI.

Dengan perubahan sistem tersebut sekolah tidak pernah menghitung ulang beban pasti yang harus ditanggung siswa. Aktivitas yang beragam antar tingkat dan jurusan dapat memungkinkan adanya perbedaan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk membiayainya, untuk itu peneliti beranggapan bahwa analisis terkait biaya yang dikeluarkan untuk membiayai aktivitas – aktivitas tersebut perlu dilakukan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perhitungan Biaya Operasional Pendidikan Menggunakan Metode Activity Based Costing (Studi Kasus Di SMAK Untung Suropati Sidoarjo).”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti menarik rumusan masalah adalah bagaimana perhitungan biaya operasional per paket jurusan kelas 10 dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* studi kasus di SMAK Untung Suropati Sidoarjo?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan menganalisa dan mengetahui besarnya biaya operasional per paket jurusan kelas 10 di SMAK Untung Suropati dengan menggunakan perhitungan model *Activity Based Costing (ABC)*.



1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti lebih lanjut mengenai besaran biaya penyelenggaraan pendidikan di Indonesia

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi wadah pengembangan berpikir dan penerapan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah

b. Bagi Instansi/Perusahaan

Sebagai acuan dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait pengalokasian dana Pendidikan dan penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS)

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti membatasi masalah penelitian dalam hal perhitungan biaya Pendidikan secara akuntabel dan valid kepada administrator maupun *stakeholders* Pendidikan (siswa, orangtua, pemerintah atau badan penyelenggara) sebagai dasar pengambilan keputusan terkait penentuan biaya operasional per siswa per jurusan kelas 10. Penelitian ini difokuskan pada analisis perhitungan biaya operasional di SMAK Untung Suropati Sidoarjo selama satu tahun yakni tahun ajaran 2018/2019 menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC)



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Definisi *Activity Based Costing*

Menurut Kholmi (2009:228) *Activity Based Costing* adalah suatu konsep baru pengendalian biaya perusahaan atau organisasi dengan memfokuskan pada aktivitas. Implementasi dilakukan dalam kerangka *strategic management system* yang dimulai dari *strategic formulation* sampai dengan control (*Activity Based Costing*).

Activity Based Costing merupakan sistem informasi yang dapat menyajikan informasi yang akurat dan tepat waktu mengenai aktivitas yang menyerap sumber – sumber (biaya aktivitas) untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, *Activity Based Costing System* sebagai penghasil informasi biaya, sedangkan *Activity Based Costing Budgeting* dan *Activity Based Management* sebagai alat informasi tersebut dalam berbagai kegiatan untuk dapat menghasilkan aktivitas secara terus – menerus

Menurut Satrya (2014), *Activity Based Costing System*. Merupakan sistem yang menerapkan konsep – konsep akuntansi aktivitas untuk menghasilkan perhitungan harga pokok yang lebih akurat. Namun, dari prespektif manajerial, sistem *Activity Based Costing* tidak hanya menawarkan lebih dari sekedar informasi biaya produk yang akurat akan tetapi juga menyediakan informasi tentang biaya dan kinerja dari aktivitas



dan sumber daya serta dapat menelusuri biaya – biaya secara akurat ke objek biaya selain produk, misalnya pelanggan dan saluran distribusi.

Perhitungan biaya berdasarkan aktivitas merupakan pendekatan perhitungan biaya yang membebankan biaya sumber daya ke objek biaya seperti produk, jasa, atau pelanggan berdasarkan aktivitas yang dilakukan untuk objek biaya tersebut.

Menurut Kautsar (2013:236), Pada dasarnya *Activity Based Costing*, adalah suatu metode akuntansi biaya dimana pembebanan harga pokok produk merupakan penjumlahan seluruh biaya aktivitas yang menghasilkan (produksi) barang atau jasa. *Activity Based Costing* adalah metodologi akuntansi yang menghubungkan elemen – elemen berikut ini :

1. Biaya (*cost*)

Biaya diklarifikasikan sebagai (i) Biaya produk – yakni biaya yang berkaitan dengan proses manufaktur produk – dan (ii) Biaya Periode. Biaya Produk kemudian diklarifikasikan lebih lanjut (a) Biaya Langsung (*Traceable Product Cost*) dan (b) Biaya Tidak Langsung (*Indirect Product Cost*), yang kemudian dialokasikan berdasarkan dasar tertentu, misalnya jam kerja

2. Aktivitas

Aktivitas adalah suatu kelompok kegiatan yang dilakukan dalam sebuah organisasi atau suatu proses kerja, misalnya kegiatan memproses tagihan



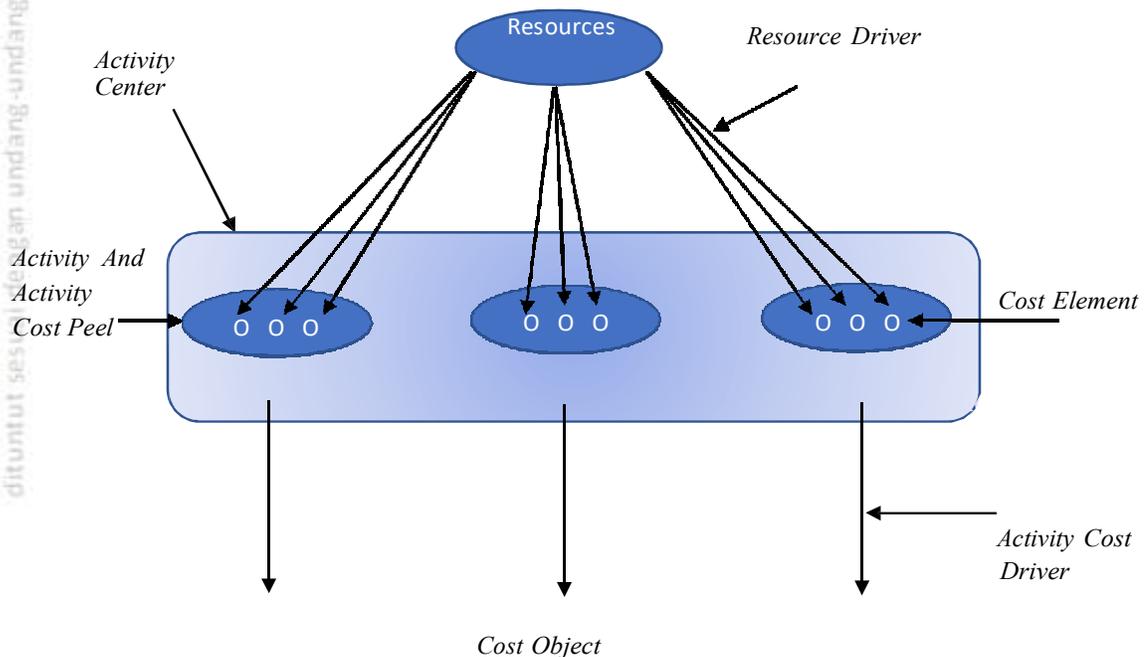
3. Sumber Daya (*Resource*)

Yang dimaksud disini adalah pengeluaran (*Expenditures*) organisasi seperti gaji, utilitas, depresiasi, dan sebagainya.

4. Objek Biaya (*Cost Object*)

Objek biaya dapat diartikan sebagai alasan mengapa perhitungan harga pokok harus dilakukan

Gambar 2.1
Alur penempatan beban pada sistem ABC



Sumber : Kautsar
(2013)

Menurut Armanto (2013:122), Metode *Activity Based Costing* adalah sistem akumulasi biaya dan pembebanan biaya ke produk dengan menggunakan berbagai *cost driver*, dilakukan dengan menelusuri biaya dari aktivitas dan setelah itu menelusuri biaya ke aktivitas ke produk. Tujuan *Activity Based Costing* adalah untuk mengalokasikan biaya – biaya produksi



berdasarkan aktivitas yang dilaksanakan, kemudian mengalokasikan biaya tersebut berdasarkan aktivitas – aktivitasnya

Activity Based Costing mempunyai prosedur alokasi dua tahap dimana prosedur ini membebankan sumber daya perusahaan yang disebut biaya *overhead* pabrik ke *cost pool* dan kemudian ke objek biaya berdasarkan bagaimana suatu objek menggunakan sumber daya tersebut. *Cost Pool* adalah kelompok biaya yang disebabkan oleh aktivitas yang Bersama dengan satu dasar pembebanan (*cost driver*). *Cost Pool* digunakan untuk mempermudah manajemen dalam membebankan biaya – biaya yang timbul

Firdaus dan Warsilah (2012:320) Menyatakan bahwa sistem ABC dapat menghasilkan informasi biaya produk yang lebih akurat dan dapat dipercaya dibandingkan dengan sistem penentuan biaya atau harga pokok yang sudah ada sebelumnya (*Conventional Costing System*), oleh karena sistem ini menggunakan sistem pemicu biaya (*cost driver*) yang lebih banyak sehingga dapat mengukur secara lebih tepat sumber daya yang dikonsumsi oleh produk.

Menurut Horngren (2008:167), Salah satu cara terbaik untuk memperbaiki sistem kalkulasi adalah dengan menerapkan sistem kalkulasi biaya berdasarkan aktivitas (*Activity Based Costing*). Sistem ABC ini memperbaiki sistem kalkulasi biaya dengan mengkalkulasi biaya individual sebagai objek biaya dasar (*fundamental*). Perbedaan utama perhitungan harga pokok



Menurut Bastian (2015:350), penerapan *Activity Based Costing* di dalam organisasi pelayanan Pendidikan merupakan suatu pendekatan terhadap sistem akuntansi pelayanan Pendidikan yang memfokuskan pada pelayanan aktivitas yang dilakukan. Perhitungan biaya berdasarkan aktivitas di sini didasarkan pada konsep pelayanan Pendidikan yang mengkonsumsi aktivitas dan aktivitas yang mengkonsumsi sumber daya organisasi pelayanan Pendidikan. Metode ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi manajemen untuk mengurangi atau menghilangkan aktivitas yang tidak bernilai tambah atau aktivitas yang dipertimbangkan tidak memberikan kontribusi pada nilai peserta didik atau kebutuhan organisasi.

Pada dasarnya sistem *Activity Based Costing* mengatribusikan biaya pelayanan Pendidikan melalui dua tahap, yaitu :

1. Tahap pertama sistem ini menelusuri beban – beban sumberdaya penunjang organisasi kepada aktivitas belajar mengajar yang dilakukan
2. Tahap kedua, biaya pelayanan ditelusuri ke pelayanan Pendidikan berdasarkan kegiatan belajar mengajar yang terkait dengan spesifik pelayanan Pendidikan tertentu

2.1.2 Manfaat dan Kelemahan *Activity Based Costing*

Activity Based Costing sering kali dibutuhkan oleh perusahaan, apabila manajemen telah mengalami peningkatan kerugian yang disebabkan oleh penetapan harga yang akibat perhitungan biaya yang tidak tepat.



Menurut Masyiah dan Yuningsih (2009:235) *Activity Based Costing System* mampu menghasilkan informasi biaya produk dan jasa yang teliti jika : (1) Perusahaan mengkonsumsi sumber daya tidak langsung dalam jumlah besar dalam proses produksinya, (2) perusahaan memiliki banyak macam produk dan jasa, proses produksi dan konsumen. Manfaat yang dihasilkan oleh *Activity Based Costing System* adalah :

1. Memperbaiki mutu pengambilan keputusan
2. Memungkinkan manajemen melakukan perbaikan terus menerus terhadap kegiatan untuk mengurangi biaya *overhead*
3. Memberikan kemudahan dalam penentuan biaya relevan

Sedangkan menurut Sujarweni (2015:124) beberapa manfaat dari penerapan *Activity Based Costing System* di perusahaan yakni :

1. Sebagai penentu harga pokok produk yang lebih akurat
2. Meningkatkan mutu pembuatan keputusan
3. Menyempurnakan perencanaan strategic
4. Meningkatkan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola aktivitas yang melalui penyempurnaan yang berkesinambungan.

Akan tetapi, *Activity Based Costing* juga memiliki kelemahan. Menurut Armanto (2013:243), kelemahan metode *Activity Based Costing* adalah dalam penerapannya memerlukan lebih banyak waktu, tenaga dan juga peralatan sehingga biaya (*cost*) dari informasi yang dihasilkan menjadi relative lebih mahal dibandingkan informasi yang dihasilkan oleh sistem akuntansi biaya konvensional. Oleh karena itu para manajer dan akuntan



sangat menaruh perhatian pada manfaat (benefit) yang dapat diperoleh seandainya menerapkan metode *Activity Based Costing*. Namun sangat dimungkinkan bahwa penerapan *Activity Based Costing* adalah hanya untuk sebagian aktivitas produksi atau hanya untuk departemen tertentu.

Sedangkan menurut Carter (2009:545), meskipun *Activity Based Costing* menghasilkan informasi biaya produk yang lebih dapat diandalkan, *Activity Based Costing* tetaplah merupakan sistem alokasi. Terutama untuk tingkat biaya pabrik. *Activity Based Costing* hanya memiliki sedikit atau bahkan tidak ada sama sekali keunggulan dibandingkan dengan perhitungan biaya tradisional. *Activity Based Costing* juga tidak menunjukkan biaya yang akan dapat dihindari dengan menghentikan suatu produk atau dengan memproduksi produk dengan jumlah *batch* yang lebih sedikit.

2.1.3 Biaya

Menurut Masyiah dan Yuningsih (2009:16), Pengorbanan sumber daya perusahaan terdapat dua kategori yaitu biaya (*cost*) dan beban (*expense*). Biaya merupakan pengorbanan sumber daya ekonomi perusahaan yang digunakan untuk memperoleh barang atau jasa. Nilai pengorbanan sumber daya untuk memperoleh barang atau jasa didasarkan pada harga perolehan suatu barang atau jasa, dimana semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang atau jasa tersebut dan barang siap untuk digunakan dalam aktivitas (operasi) perusahaan. Perolehan barang atau jasa dicatat sebagai aktiva perusahaan. Pengorbanan sumber daya dapat diakui sebagai biaya (beban) apabila barang atau jasa telah memberi manfaat.



Istilah biaya atau beban dalam hal ini memiliki pengertian yang sama ketika pengorbanan sumber daya ekonomis perusahaan telah memberi manfaat, yang perlu diperhatikan dalam pencatatan menggunakan istilah biaya atau beban, harus terdapat konsistensi dari periode ke periode dalam pelaporan akuntansi

Beban (*expenses*) merupakan pengorbanan sumber daya ekonomis perusahaan yang digunakan untuk memperoleh penghasilan. Beban dapat langsung memberi manfaat pada saat terjadinya transaksi, sehingga dalam penyajian laporan laba rugi pada periode tersebut langsung mempengaruhi penghasilan suatu perusahaan. Misalnya beban sewa, beban penjualan, beban angkut penjualan, beban listrik, dan lain – lain.

Menurut Armanto (2013:12), terdapat beberapa pendapat mengenai definisi dari pada biaya (*cost*), antara lain :

1. *Cost* adalah suatu pengorbanan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan tertentu
2. Sebagian akuntan mendefinisikan biaya sebagai : Satuan Moneter atas pengorbanan barang dan jasa untuk memperoleh mafaat masa kini atau masa yang akan datang
3. *Cost is the cash or cash equivalent value sacrificed for goods and services that are ex-pected to bring a current of future benefit to the organization*

Menurut Mulyadi (2014:8), Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Ada 4 unsur pokok dalam definisi biaya tersebut :

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi
2. Diukur dalam satuan uang



3. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu

Menurut Satrya (2014), Dalam arti sempit biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva. Untuk membedakan pengertian biaya dalam arti luas pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva ini disebut dengan istilah *cost*. Istilah *cost* juga digunakan untuk menunjukkan pengorbanan sumber ekonomi dalam pengolahan bahan baku menjadi produk.

Menurut Carter (2009:68), menjelaskan dampak aktivitas bisnis terhadap biaya umumnya diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu biaya tetap, biaya variabel dan biaya semi variabel

1. Biaya Tetap, didefinisikan sebagai biaya yang secara total tidak berubah ketika aktivitas bisnis meningkat atau menurun. Meskipun beberapa jenis biaya terlihat sebagai biaya tetap, semua biaya sebenarnya bersifat variable dalam jangka panjang
2. Biaya Variabel, didefinisikan sebagai biaya yang totalnya meningkat secara proporsional terhadap peningkatan dalam aktivitas dan menurun secara proporsional terhadap penurunan dalam aktivitas. Biaya variabel termasuk biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, beberapa perlengkapan, beberapa tenaga kerja tidak langsung, alat – alat kecil, pengerjaan ulang, dan unit – unit yang rusak. Biaya variabel biasanya dapat diidentifikasi langsung dengan aktivitas yang menimbulkan biaya tersebut.
3. Biaya Semivariabel, didefinisikan sebagai biaya yang memperlihatkan baik karakteristik – karakteristik dari biaya tetap maupun biaya variable. Adapun contoh biaya semivariabel adalah biaya listrik, air, bensin, pensiun, asuransi, dan lain – lain.



2.1.4 Tahap – tahap perhitungan biaya menggunakan *Activity Based Costing*

Menurut Masiyah dan Yuningsih (2009:238) terdapat 2 tahap untuk mengetahui pembebanan biaya *overhead* dengan sistem *Activity Based Costing*, yaitu : tahap pertama dan tahap kedua.

Tahap pertama, melacak biaya berbagai aktivitas. Pada tahap pertama terdapat beberapa prosedur, sebagai berikut :

1. Penggolongan berbagai aktivitas

Dalam penggolongan berbagai aktivitas pada perusahaan terdapat 4 kategori, sebagai berikut :

- a. Aktivitas tingkat unit (*unit level activities*) adalah aktivitas yang tiap kali satu unit produk diproduksi yang besarnya aktivitas ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang diproduksi atau dilakukan ketika suatu unit diproduksi
- b. Aktivitas tingkat batch (*batch level activities*) adalah aktivitas yang dikerjakan tiap kali satu *batch* produk diproduksi, besar kecilnya aktivitas ini dipengaruhi oleh jumlah *batch* produk yang diproduksi.
- c. Aktivitas tingkat produk (*product level activities*) adalah aktivitas yang dilakukan karena diperlukan untuk mendukung (penopang) berbagai produk yang diproduksi oleh perusahaan
- d. Aktivitas tingkat fasilitas (*facility level activities*) adalah aktivitas yang menopang proses produksi secara umum.



Namun banyak sedikitnya aktivitas ini tidak berhubungan dengan volume atau bauran yang diproduksi.

2. Menghubungkan berbagai biaya dengan setiap kelompok aktivitas
3. Menentukan kelompok – kelompok biaya (*cost pool*) yang homogen

Dalam langkah ini berbagai biaya *overhead* tersebut diklasifikasikan menjadi kelompok – kelompok biaya yang homogen (*homogenous cost pool*) dimana masing – masing kelompok terdiri dari biaya – biaya yang tergantung pada satu faktor pemicu biaya (*cost driver*). *Cost driver* adalah faktor – faktor penyebab terjadinya biaya *overhead* atau yang menjelaskan konsumsi *overhead*

4. Penentuan tarif (*pool rate*)

Langkah ini menentukan *pool rate* yang dihitung dengan cara membandingkan (membagi) total biaya *overhead* untuk kelompok aktivitas tertentu dengan dasar pengukuran aktivitas tertentu (*cost driver*)

Tahap kedua, biaya – biaya aktivitas dibebankan ke produk berdasarkan konsumsi atau permintaan aktivitas oleh masing – masing produk. Langkah terakhir adalah kalkulasi dan pembebanan biaya *overhead* pabrik ke setiap jenis produk, pendistribusian biaya *overhead* pabrik tersebut didasarkan atas pemakaian tarif menurut *Activity Based Costing System* dikalikan dengan volume pemicu biaya.



Perhitungan yang terdapat pada *Activity Based Costing System*. Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah dengan mengidentifikasi dan menggolongkan biaya ke dalam aktivitas. Berdasarkan data teori, diketahui bahwa aktivitas – aktivitas biaya yang terjadi dalam penyelenggaraan Pendidikan yaitu :

- a. Biaya gaji
- b. Biaya kegiatan kesiswaan
- c. Biaya administrasi
- d. Biaya pengembangan sarana
- e. Biaya kegiatan sarana dan prasarana
- f. Belanja modal praktek

Menurut Hansel and Mowen (1999:148) pada tahap pertama dalam sistem ABC, aktivitas diidentifikasi, biaya – biaya dengan masing – masing aktivitas, dan aktivitas serta biaya yang berkaitan dibagi kumpulan yang sejenis (homogen).

Aktivitas – aktivitas dikelompokkan pada kumpulan yang sejenis berdasarkan karakteristik yang sama, yaitu secara logika berkorelasi dan memiliki rasio konsumsi yang sama untuk semua produk. Kumpulan biaya overhead yang berkaitan dengan setiap kumpulan aktivitas disebut dengan kelompok biaya sejenis.

Untuk mengilustrasikan sistem ABC yang potensial, maka akan memfokuskan satu jenis jasa yang disediakan. Yaitu pertimbangan suatu rumah sakit kepada setiap pasien. Perawatan harian terdiri atas tiga aktivitas : hunian, penyediaan makanan, dan perawatan.



Tabel 2.1
Tarif Kelompok
Aktivitas

Jasa Pasien	Permintaan Hari Pasien	Permintaan Jam Jasa Perawat	Kuantitas Tahunan
Hunian dan Jasa Penyediaan Makanan	1.000.000	Hari Pasien	10.000
Jasa Perawatan	1.000.000	Jam Jasa Perawat	50.000

Sumber : Hansen dan Mowen (1999)

Untuk melihat bagaimana penentuan biaya aktivitas dapat berpengaruh pada biaya pasien, asumsikan terdapat tiga jenis pasien dengan permintaan tahunan sebagai berikut :

Tabel 2.2
Penentuan Biaya
Aktivitas

Jasa Pasien	Permintaan Hari Pasien	Permintaan Jam Jasa Perawat
Normal	7.000	17.500
Operasi Cesar	2.000	12.500
Komplikasi	1.000	20.000
Total	10.000	50.000

Sumber : Hansen dan Mowen (1999)

Pendekatan tradisional untuk membebaskan perawatan harian akan menghasilkan suatu tarif 200/hari ($2.000.000/10.000$), total biaya perawatan dibebankan dengan hari pasien tanpa memperhatikan jenisnya. Namun penggunaan tarif kelompok untuk setiap aktivitas menghasilkan tarif harian untuk setiap pasien yang mencerminkan permintaan berbeda untuk jasa perawatan.



Tabel 2.3
Penentuan Tarif Per
Unit

Pasien	Tarif Harian	Perhitungan
Normal	150	$\{(100 \times 7000) + (20 \times 17500)\} / 7000$
Operasi Cesar	225	$\{(100 \times 2000) + (20 \times 12500)\} / 2000$
Komplikasi	500	$\{(100 \times 1000) + (20 \times 20000)\} / 1000$

Sumber : Hansen dan Mowen (1999)

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

1. Jawangga (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Jawangga (Universitas Negeri Yogyakarta, 2015) dengan judul “Perhitungan *Unit Cost* Penyelenggaraan Pendidikan Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Dengan Metode *Activity Based Costing*.” Dengan hasil penelitian sebagai berikut : Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah unit cost penyelenggaraan pendidikan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* pada Program Studi Pendidikan Akuntansi secara keseluruhan adalah sebesar Rp4.381.147.409,46. Unit cost penyelenggaraan pendidikan pada Program Studi Pendidikan Akuntansi adalah sebesar Rp8.675.539,42 per mahasiswa per tahun.



Tabel 2.4
Penelitian
Terdahulu

Persamaan	Perbedaan
<p>Penelitian menggunakan <i>Activity Based Costing</i> dengan <i>cost</i> Biaya Pendidikan per mahasiswa semester</p>	<p>Peneliti menggunakan Metode <i>Activity Based</i> dengan <i>unit cost</i> Biaya Sumbangan Pembinaan Pendidikan per siswa per jurusan per bulan</p>
<p>Objek penelitian dalam jasa pendidikan</p>	<p>Peneliti menggunakan penelitian sebuah Sekolah Menengah Atas dengan 2 jurusan yang berbeda. Yaitu jurusan IPA dan IPS</p>

Sumber : Penulis

2. Aulia (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Aulia (Politeknik Negeri Padang, 2017) dengan judul “Perhitungan Biaya Penyelengraan Pendidikan Pada Smk Teknologi Lengayang.” Dengan hasil penelitian sebagai berikut : Berdasarkan aktivitas pendidikan di SMK Teknologi Lengayang tahun pelajaran 2016/2017, maka aktivitas layanan pendidikan secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok aktivitas yaitu pusat aktivitas langsung, mencakup aktivitas yang berkaitan langsung dengan aktivitas guru-siswa dan proses belajar mengajar di sekolah. Sedangkan pusat aktivitas tidak langsung mencakup aktivitas yang tidak berkaitan langsung, namun sebagai penunjang dan pendukung atas aktivitas langsung guru- siswa dan proses belajar mengajar di sekolah



Hasil perhitungan biaya penyelenggaraan pendidikan per tahun yaitu sebesar Rp.583.576,- lebih kecil dari biaya SPP tahun lalu yang dibebankan kepada siswa Rp.1.080.000,- terdapat selisih sebesar (Rp.496.424,-), dan untuk SPP sebulan sebesar Rp.48.623,- lebih kecil dari biaya SPP per bulan tahun lalu sebesar Rp.90.000,- terdapat selisih sebesar (Rp.41.377,-). Setelah dihitung secara detail, terjadi biaya penyelenggaraan pendidikan yang dibebankan sekolah ke siswa lebih besar dari biaya yang sebenarnya.

Tabel 2.4
Penelitian
Terdahulu

Persamaan	Perbedaan
Penelitian menggunakan Metode Konvensional Sumbangan Pembinaan Pendidikan per siswa per bulan	Peneliti menggunakan objek penelitian dengan 2 jurusan yang berbeda. Yaitu jurusan IPA dan IPS
Objek penelitian dalam bidang jasa pendidikan	Peneliti menggunakan objek penelitian dengan tingkat SMA
Objek penelitian menggunakan satu jurusan dalam SMK, Yaitu otomotif.	Peneliti menggunakan objek penelitian dengan 2 jurusan di SMA. Yaitu IPA dan IPS

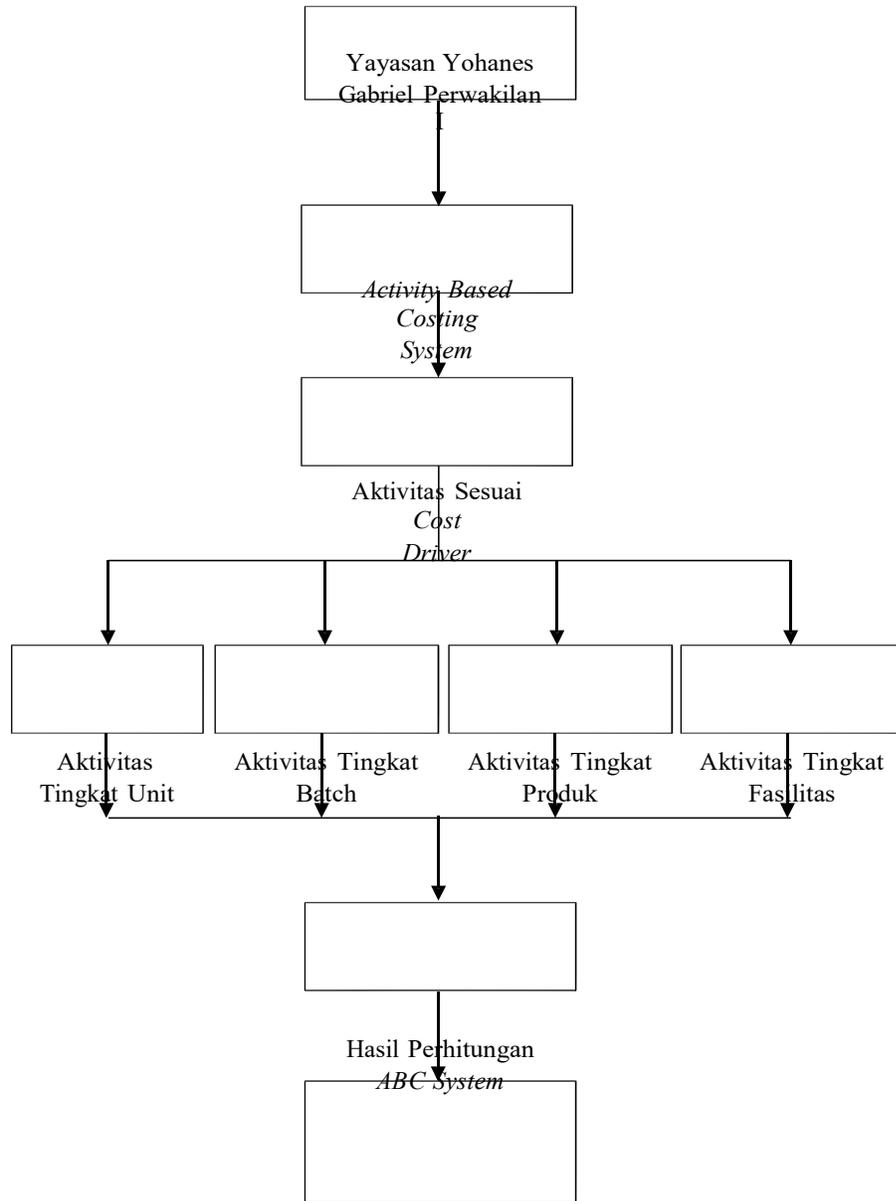
Sumber : Penulis

2.3 Rerangka Konseptual

Berikut gambar konseptual yang peneliti buat agar penelitian ini mudah untuk dipahami :



Gambar 2.2
Rerangka
Konseptual



Penentuan
Besarnya
SPP Tahun
Ajaran
2019/2020

Sumber : Penulis

